

## **Pelatihan Penyusunan Program Layanan Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Kompetensi Bagi Guru BK di Sekolah**

**Marsianus Meka<sup>1</sup>, Karmelia Roswinda Meo Maku<sup>2</sup>, Aplonia Kue<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3)</sup> Program Studi PG.PAUD, STKIP Citra Bakti

e-mail: [marsianus3006meka@gmail.com](mailto:marsianus3006meka@gmail.com)

### **Abstrak**

Membekali guru BK agar mampu melakukan Perencanaan dan penyusunan program Bimbingan Dan Konseling merupakan langkah penting dalam pengembangan Bimbingan Dan Konseling di sekolah. Tujuannya adalah agar seluruh kegiatan terorganisir dan terkoordinasi secara sistematis, agar dapat berjalan dengan lancar, efisien, efektif menuju tercapainya suatu tujuan. Tugas pokok Guru BK adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, mengevaluasi program bimbingan, menganalisis hasil pelaksanaan bimbingan dan tindak lanjut program bimbingan bagi peserta didik yang tanggung jawab adalah tanggung jawab. Program Bimbingan Dan Konseling hanya diuraikan saja menurut jenis pelayanan dan bidang pengembangannya tanpa ada uraian peruntukannya waktu, kelas yang akan diberikan layanan, materi yang akan disajikan dan tidak adanya program mingguan. Dengan kata lain penyusunan program Bimbingan Dan Konseling belum sesuai dengan pedoman penyusunan Bimbingan Dan Konseling. Tujuan pelatihan penyusunan program layanan Bimbingan Dan Konseling bagi guru BK adalah memberikan pemahaman dan wawasan untuk mengembangkan dan mengembangkan Bimbingan Dan Konseling program secara ideal dan profesional, sehingga dapat memberikan implementasi yang baik bagi mahasiswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya pelatihan dalam penyusunan Bimbingan Dan Konseling program pelayanan kepada guru: Pertama, adanya peningkatan pemahaman terhadap guru terhadap penyusunan program layanan Bimbingan Dan Konseling dalam bentuk. Kedua, diperoleh hasil rancangan program layanan Bimbingan Dan Konseling yang dapat dikembangkan oleh guru.

**Kata kunci:** Penyusunan Program, Layanan, Bimbingan \_Konseling, Guru \_BK

### **Abstract**

*The urgency of this training activity is to equip guidance and counseling teachers to be able to plan and develop guidance and counseling programs, which is an important step in the development of guidance and counseling in schools. The goal is for all activities to be organized and coordinated regularly, so that they can run smoothly, efficiently, and effectively towards achieving a goal. The main tasks of a guidance and counseling teacher are to formulate the guidance program, implement the guidance program, evaluate the guidance program, analyze the results of the guidance implementation, and follow up on the guidance program for students for whom they are responsible. The Guidance and Counseling Program is only described according to the type of service and its development areas without a breakdown of the time allocation, the grades to be served, the material to be presented, and the absence of a weekly program. In other words, the development of the Guidance and Counseling Program is not yet in accordance with the guidelines for developing Guidance and Counseling. The aim of the training on developing guidance and counseling service programs for guidance and counseling teachers is to provide understanding and insight to develop and improve guidance and counseling programs ideally and professionally, so that they can provide good implementation for students. This community service activity demonstrates the training in developing guidance and counseling service programs for teachers: First, there is an increase in teachers' understanding of developing guidance and counseling service programs in the form of. Second, the results of the developed guidance and counseling service program design can be further developed by the teachers.*

**Keywords:** Program Arrangement, Services, Counseling Guidance, BK Teacher

### **PENDAHULUAN**

Instruksi pendidikan merepresentasikan elemen instrumental dalam pengembangan kapabilitas sumber daya manusia yang memiliki mutu tinggi. Layanan bimbingan serta konseling memainkan peran krusial dalam memfasilitasi perkembangan optimal para peserta didik, mencakup dimensi personal, sosial, akademis, dan perencanaan karier. Implementasi layanan Bimbingan Dan Konseling yang efektif tidak hanya terfokus pada penyelesaian permasalahan, namun juga pada optimalisasi potensi, pencegahan timbulnya kesulitan, dan resolusi konflik yang mungkin dihadapi oleh siswa. Demi mewujudkan sasaran tersebut, para konselor sekolah dituntut memiliki kepiawaian yang memadai dalam memformulasikan dan mengoperasikan program layanan Bimbingan Dan Konseling yang relevan serta inovatif, sesuai dengan tuntutan siswa dan dinamika masa kini.

Kondisi aktual di lapangan mengindikasikan bahwa kompetensi pemahaman dan keterampilan guru Bimbingan Dan Konseling dalam merancang program layanan Bimbingan Dan Konseling tidaklah seragam. Beberapa kendala yang umum ditemui meliputi: defisiensi pemahaman mengenai kerangka kurikulum Bimbingan Dan Konseling, minimnya pemanfaatan asesmen kebutuhan siswa sebagai fondasi perancangan program, serta kapasitas yang belum prima dalam merumuskan tujuan, konten, strategi, dan evaluasi program secara sistematis. Konsekuensinya, program Bimbingan Dan Konseling yang dilaksanakan cenderung bersifat reaktif atau sekadar memenuhi aspek administratif, tanpa memberikan kontribusi berarti pada perkembangan siswa.

Kegiatan pelatihan ini diselenggarakan sebagai respons terhadap urgensi peningkatan kapabilitas konselor sekolah dalam merancang program layanan Bimbingan Dan Konseling yang berkualitas. Dengan membekali konselor sekolah melalui pengetahuan dan keterampilan praktis, diharapkan mereka mampu mengembangkan program yang terstruktur, terarah, dan inovatif, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pemberian layanan Bimbingan Dan Konseling di lingkungan sekolah. Pelatihan ini juga berupaya memastikan bahwa program Bimbingan Dan Konseling yang disusun selaras dengan standar profesional dan mampu mengakomodasi beragam kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh peserta didik pada zaman kontemporer ini. Melalui peningkatan kompetensi ini, konselor sekolah diharapkan dapat bertindak sebagai katalisator perubahan yang efektif dalam memfasilitasi pertumbuhan holistik siswa.

Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Dasar (SD) secara umum mencakup empat komponen inti: 1. Layanan Dasar (*Guidance Asasi*): Layanan bimbingan yang diperuntukkan bagi seluruh siswa, dirancang untuk mengembangkan kompetensi fundamental yang esensial dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

Contoh aktivitas: 1) Bimbingan klasikal mengenai sopan santun dan etika di lingkungan sekolah. 2) Penyampaian informasi terkait strategi belajar yang efektif. 3) Diskusi kelompok mengenai signifikansi menjaga kebersihan diri dan lingkungan. 4) Permainan peran untuk melatih kemampuan berkomunikasi. 2. Layanan Perencanaan Individual (Perencanaan Personal): Layanan yang memfasilitasi siswa dalam memahami kelebihan serta keterbatasan diri, dan membantu mereka dalam merencanakan prospek masa depan. Contoh aktivitas: 1) Dialog individual mengenai minat dan aspirasi karir. 2) Membantu siswa dalam menetapkan target pencapaian akademis. 3) Pengenalan terhadap jenjang pendidikan selanjutnya (Sekolah Menengah Pertama). 3. Layanan Responsif (Intervensi Cepat): Layanan yang diberikan kepada siswa yang menghadapi kesulitan atau memerlukan bantuan segera. 1) Konseling individual bagi siswa yang mengalami hambatan belajar atau permasalahan pribadi. 2) Konseling kelompok untuk membahas isu-isu umum yang dihadapi siswa (contohnya, perundungan). 3) Pelaksanaan kunjungan rumah (home visit) sesuai kebutuhan. 4) Kolaborasi dengan guru mata pelajaran atau orang tua untuk menangani kendala siswa. 4. Dukungan Sistem (Penguatan Infrastruktur): Serangkaian aktivitas yang menunjang efektivitas pelaksanaan program BK. 1) Peningkatan kapabilitas profesional berkelanjutan bagi konselor sekolah (misalnya, partisipasi dalam seminar atau lokakarya). 2) Kolaborasi dengan entitas eksternal (misalnya, pakar psikologi, pusat kesehatan masyarakat). 3) Manajemen administrasi program BK (misalnya, pengelolaan data, penyusunan laporan). 4) Pelaksanaan penelitian atau evaluasi program BK.

Area Layanan: Layanan BK di SD dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa area, di antaranya: 1. Bimbingan Personal: Membantu siswa memahami diri, menumbuhkan harga diri, dan

mengelola manifestasi emosi. 2. Bimbingan Sosial: Memfasilitasi siswa dalam membangun interaksi positif dengan individu lain, mengembangkan kompetensi sosial, dan menyelesaikan konflik. 3. Bimbingan Akademis: Mendukung siswa dalam membentuk pola belajar yang produktif, mengatasi tantangan dalam proses belajar, dan meningkatkan motivasi belajar. 4. Bimbingan Karier: Memperkenalkan siswa pada beragam profesi, membantu mereka mengidentifikasi minat dan bakat, serta membentuk visi karir masa depan.

Periode Ganjil: Komponen Layanan dan Area Layanan: 1. Layanan Dasar, Area Personal: Siswa memahami signifikansi kejujuran. Tingkat Kelas I-VI. Metode Interaktif melalui ceramah, demonstrasi video, dan diskusi. Waktu pelaksanaan Juni 2025. 2. Layanan Dasar, Area Bimbingan Akademis: Siswa menguasai teknik belajar yang efektif. Tingkat Kelas IV-VI. Metode melalui sosialisasi dan demonstrasi. Waktu pelaksanaan Juli 2025. 3. Layanan Responsif, Area Personal dan Sosial: Memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi isu perundungan. Segmentasi Sasaran Individu/Kelompok. Metode Konseling individual/kelompok, serta mediasi. 4. Layanan Perencanaan Individual, Area Karier: Memperkenalkan beragam jenis pekerjaan. Segmentasi Sasaran Kelas V-VI. Metode Kunjungan ke tempat kerja (virtual/langsung), studi kasus. 5. Dukungan Sistem: Rapat koordinasi dengan orang tua. Segmentasi Sasaran Orang tua. Metode Pertemuan dan diskusi.

Periode Genap: Nomor Komponen Layanan Bidang Layanan: 1 Layanan Dasar Sosial Mengembangkan sikap empati dan toleransi. Kelas I-VI Melalui permainan peran, simulasi. Januari. 2 Layanan Dasar Akademis Mempersiapkan siswa menghadapi evaluasi akhir. Kelas III-VI Melalui diskusi dan latihan soal. Februari. 3 Layanan Responsif Personal Konseling bagi siswa yang mengalami defisit rasa percaya diri. Individu Melalui konseling individual dan latihan afirmasi. Selama satu semester. 4 Layanan Perencanaan Individual Karier Membantu siswa dalam memilih jalur pendidikan selanjutnya setelah jenjang SD. Kelas VI Melalui penyampaian informasi mengenai institusi pendidikan lanjutan. Maret. 5 Dukungan Sistem - Evaluasi program BK. Konselor Sekolah, Kepala Sekolah. Melalui analisis data dan wawancara. Juni

Evaluasi dan Tindak Lanjut: Mekanisme evaluasi program BK perlu dilaksanakan secara periodik guna mengukur efektivitas program dan menjadi dasar untuk perbaikan di masa depan. Metode Evaluasi: 1) Observasi terhadap perilaku peserta didik. 2) Wawancara terstruktur dengan peserta didik, staf pengajar, dan orang tua. 3) Penggunaan instrumen survei atau kuesioner. 4) Analisis data presensi, capaian nilai akademis, atau catatan kasus yang ditangani. Tindak Lanjut: 1) Penyesuaian materi dan metodologi layanan berdasarkan temuan observasional. 2) Peningkatan sinergi kolaboratif dengan pemangku kepentingan terkait. 3) Pengembangan inisiatif program yang bersifat inovatif.

Adapun rumusan masalahnya adalah: Berdasarkan hasil observasi dan penilaian kebutuhan di sekolah, teridentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi oleh konselor sekolah dalam menyusun program layanan Bimbingan Dan Konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kompetensi konselor sekolah dalam aspek perencanaan program layanan ini menjadi sangat vital guna memastikan efektivitas layanan Bimbingan Dan Konseling dalam mendukung perkembangan optimal peserta didik. Rumusan pokok permasalahan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana tingkat pemahaman dan kapabilitas konselor sekolah di institusi mitra dalam merancang program layanan Bimbingan Dan Konseling sebelum intervensi pendampingan? 2. Bagaimana rancangan serta implementasi pelatihan penyusunan program layanan Bimbingan Dan Konseling dapat meningkatkan kompetensi konselor sekolah? 3. Apakah terdapat peningkatan substansial dalam kualitas program layanan Bimbingan Dan Konseling yang dihasilkan oleh konselor sekolah setelah mengikuti program pelatihan? 4. Faktor-faktor apa saja yang berperan sebagai penghambat dan pendukung dalam peningkatan kompetensi konselor sekolah terkait penyusunan program layanan Bimbingan Dan Konseling di sekolah mitra?

Tujuan dari agenda ini adalah: 1. Untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan kapabilitas konselor sekolah di institusi mitra dalam merancang program layanan Bimbingan Dan Konseling sebelum intervensi pendampingan. 2. Untuk mengidentifikasi rancangan dan implementasi pelatihan penyusunan program layanan Bimbingan Dan Konseling dalam meningkatkan kompetensi konselor sekolah. 3. Untuk mengidentifikasi peningkatan kualitas program layanan Bimbingan Dan Konseling yang disusun oleh konselor sekolah pasca-pelatihan. 4. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan

kompetensi konselor sekolah terkait perancangan program layanan Bimbingan Dan Konseling di sekolah mitra.

## METODE

Metode pelatihan yang diterapkan berfokus pada partisipan. Prinsipnya adalah agar peserta dapat mempraktikkan secara langsung melalui kolaborasi dan refleksi terhadap pelaksanaan aktivitas. Metode yang dipergunakan antara lain: 1. Lokakarya. Dalam sesi lokakarya, fasilitator akan menyampaikan materi mengenai konsep fundamental penyusunan program layanan Bimbingan dan Konseling, serta cara merancang program Bimbingan dan Konseling yang efektif sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. 2. Presentasi: Fasilitator menyajikan materi terkait layanan Bimbingan dan Konseling. Selanjutnya, sesi diskusi interaktif akan diselenggarakan untuk pendalaman pemahaman peserta. Peserta juga akan diberi kesempatan berbagi pengalaman mengenai implementasi layanan Bimbingan dan Konseling di institusi masing-masing. 3. Diskusi Kelompok: Fasilitator akan membagi peserta ke dalam kelompok-kelompok kecil. Aktivitas dalam kelompok ini mencakup penyusunan program layanan Bimbingan dan Konseling. Setelah itu, setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian. Untuk mendukung penyelenggaraan pelatihan ini, berbagai teknik pengumpulan data akan dimanfaatkan.

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. 1. Wawancara: Dilakukan wawancara dengan peserta pelatihan mengenai pengalaman mereka dalam menyusun program layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah masing-masing, identifikasi kendala yang dihadapi, serta ekspektasi setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, wawancara juga akan dilakukan dengan kepala sekolah untuk mengkaji tingkat dukungan mereka terhadap pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di institusi masing-masing. 2. Observasi: Fasilitator/pendamping kegiatan akan memantau langsung partisipan selama proses penyusunan program layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. 3. Studi Dokumentasi: Dokumen yang dimaksud adalah program layanan Bimbingan dan Konseling yang ada sebelum mengikuti pelatihan dan program Bimbingan dan Konseling setelah mengikuti pelatihan.

Analisis data yang diterapkan adalah analisis data kualitatif, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman dan persepsi para peserta pelatihan. Data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi akan kemudian dianalisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelaksanaan kegiatan pendampingan bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam merancang program layanan BK di Sekolah Dasar (SD) menunjukkan capaian positif. Hal ini tercermin dari pemahaman para guru mengenai konsep fundamental penyelenggaraan layanan BK di sekolah, serta prinsip-prinsip dasar dalam implementasi program layanan tersebut. Beberapa indikator kunci menggarisbawahi keberhasilan program pelatihan dan pendampingan penyusunan program layanan BK ini. Indikator-indikator tersebut meliputi: pemahaman konseptual mengenai program layanan BK, kompetensi guru BK dalam merancang program layanan BK, kemampuan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, pemahaman akan signifikansi evaluasi, serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan lainnya. 1. Pemahaman Konseptual Program Layanan BK: Peserta pelatihan menunjukkan pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar BK, tujuan penyelenggaraan BK, prinsip-prinsip layanan BK, dan fungsi-fungsi layanan BK. Hal ini memungkinkan peserta pelatihan untuk menyusun program layanan BK di sekolah berdasarkan pemahaman masing-masing mengenai layanan BK di lingkungan sekolah. 2. Kompetensi Penyusunan Program: Peserta pelatihan mampu secara mandiri mengembangkan konsep program layanan BK yang komprehensif. Program tersebut mencakup layanan-layanan esensial seperti layanan pribadi, kelompok, sosial, belajar, dan bimbingan karir. 3. Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik: Guru BK yang terlibat dalam menyusun program layanan BK telah menunjukkan kecocokan program dengan kebutuhan siswa di sekolah. Kebutuhan siswa yang beragam, mencakup perbedaan karakter dan kebutuhan individual, telah diperhatikan. Dengan demikian, seluruh siswa berhak menerima pelayanan BK yang adekuat. 4. Pentingnya Evaluasi: Peserta kegiatan memahami esensi pelaksanaan evaluasi secara berkala terhadap setiap program layanan

BK. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur manfaat, mengidentifikasi kelebihan, serta kekurangan dalam pelaksanaan program, sehingga perbaikan dan peningkatan dapat diimplementasikan pada kegiatan selanjutnya.



Gambar 1: Dokumentasi Kegiatan

## PEMBAHASAN

Pendampingan dalam penyusunan program layanan Bimbingan dan Konseling (BK) ini memberikan berbagai keuntungan signifikan. Poin-poin utamanya mencakup: 1. Peningkatan Kapabilitas Identifikasi Kebutuhan: Para Guru BK menjadi lebih mahir dalam mengenali kebutuhan siswa melalui analisis data dan informasi yang akurat, yang menjadi fondasi penting untuk merancang program yang tepat sasaran dan efektif. 2. Peningkatan Kesadaran akan Pentingnya Evaluasi: Pelatihan ini juga meningkatkan pemahaman mengenai vitalnya melakukan evaluasi berkala terhadap program layanan BK guna memastikan efektivitasnya dan memfasilitasi perbaikan berkelanjutan. 3. Peningkatan Kolaborasi dan Jaringan Profesional: Sesi pelatihan acapkali menjadi wadah diskusi dan pertukaran pengalaman di antara para Guru BK, yang pada gilirannya menumbuhkan kolaborasi serta jaringan profesional yang saling menguntungkan.

Peningkatan kompetensi Guru BK pasca-pelatihan dapat dijabarkan berdasarkan beberapa aspek kunci: 1. Pendekatan Pelatihan yang Mendorong Partisipasi Aktif: Pelatihan yang efektif umumnya mengadopsi metode partisipatif seperti lokakarya, studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi praktis. Pendekatan ini memungkinkan Guru BK tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengaplikasikan keterampilan baru, dan mencari solusi atas permasalahan yang ada. 2. Konten Pelatihan yang Relevan dan Praktis: Materi yang disajikan dalam pelatihan dirancang agar relevan dengan tantangan dan kebutuhan aktual yang dihadapi oleh Guru BK di lingkungan sekolah. Penekanan pada penyusunan program yang dapat diaplikasikan secara langsung memungkinkan Guru BK untuk segera menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh. 3. Adanya Dorongan Kebutuhan yang Jelas: Guru BK memiliki urgensi yang kuat untuk meningkatkan kapabilitas mereka dalam merancang program layanan. Motivasi internal ini mendorong mereka untuk belajar dan mengimplementasikan hasil pelatihan. Selain itu, adanya panduan dan standar dari kementerian pendidikan yang menekankan pentingnya program BK yang terstruktur juga menjadi faktor pendorong eksternal.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan yang ditujukan kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menyusun program layanan BK di Sekolah Dasar (SD) menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini tercermin dari pemahaman yang baik mengenai konsep dasar implementasi layanan BK di sekolah, serta prinsip-prinsip fundamental dalam pelaksanaan program layanan BK tersebut. Keberhasilan kegiatan pelatihan pendampingan penyusunan program layanan BK dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, meliputi: pemahaman konseptual terkait program layanan BK, keahlian guru BK dalam merancang program layanan BK, dan kapabilitas guru BK. Meskipun demikian, terdapat kendala dalam pelaksanaan layanan konseling. Permasalahan yang dihadapi antara lain adalah belum seluruh sumber daya manusia (guru BK) memiliki latar belakang pendidikan konseling, yang berimplikasi pada tingkat profesionalisme pelayanan konseling di sekolah, serta ketersediaan fasilitas ruang BK yang belum memadai.

**SARAN**

Untuk mengatasi berbagai persoalan yang telah diidentifikasi, penyelenggaraan pelatihan kompetensi bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi esensial. Selain itu, perlu disediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan layanan konseling di lingkungan sekolah. Kerjasama yang erat dengan seluruh pemangku kepentingan, termasuk orang tua serta lembaga pemerintahan, juga merupakan komponen krusial dalam upaya perbaikan ini.

**SARAN**

Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah banyak mendukung dan terlibat, Hingga terlaksannya kegiatan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad Juntika. (2011). Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan. Malanmg: Rufika Aditama
- Bandura, A. (1977). Social Learning Theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall. (Teori pembelajaran sosial yang sering digunakan dalam pendekatan bimbingan untuk pengembangan diri dan perilaku).
- Corey, G. (2020). Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy. Boston: Cengage Learning. (Menjelaskan berbagai teori konseling yang bisa diterapkan dalam praktik BK di sekolah).
- Gysbers, N.C., & Henderson, P. (2012). Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program. Alexandria, VA: American Counseling Association. (Referensi internasional yang berfokus pada manajemen program BK di sekolah).
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Pusat Kurikulum dan pembelajaran
- Prayitno, & Amti, E. (2018). Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman, U. (2018). Manajemen Bimbingan dan Konseling. Bandung: Rizqi Press.
- Tohirin. (2014). Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta: Rajawali Pres